Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 3 No.1 Juni, 2025 : 20-30

PEMBELAJARAN BLENDED (BLENDED LEARNING)

Ibnu Ali Mas'ud
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
ibnualimasud13@gmail.com

Ridha Nabilatul Lu'ayyi
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
nabilaluayyi26@gmail.com

Abstract

Blended Learning is a creative educational method that integrates the benefits of face-to-face instruction with the convenience of digital technology through online learning. This approach emerged as an alternative to improve the efficiency of the learning process, provide students with easier access to materials, and adapt to each individual's learning style. In practice, Blended Learning enables more interactive interactions, both between students and instructors, and among students through various digital platforms. This article explores the basic principles of Blended Learning, its characteristics, advantages and challenges in implementation, and its relevance in today's education. It is hoped that with a deeper understanding of this learning model, educational institutions can optimize teaching strategies to improve the quality and competitiveness of education in the digital age.

Keywords: Learning, Blended, Learning

Abstrak

Pembelajaran Campuran (Blended Learning) adalah metode kreatif dalam pendidikan yang mengintegrasikan manfaat dari pengajaran langsung dengan kemudahan teknologi digital lewat pembelajaran online. Pendekatan ini muncul sebagai alternatif untuk memperbaiki efisiensi proses belajar, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi, serta menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing individu. Dalam praktiknya, Pembelajaran Campuran memungkinkan interaksi yang lebih interaktif, baik antara siswa dan pengajar, maupun antar sesama siswa melalui berbagai platform digital. Artikel ini mengeksplorasi prinsip dasar Pembelajaran Campuran, ciri-ciri, keuntungan dan kesulitan dalam pelaksanaannya, serta relevansinya dalam pendidikan saat ini. Diharapkan, dengan pengetahuan lebih mendalam tentang model pembelajaran ini, institusi pendidikan dapat memaksimalkan strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan di zaman digital.
***Kata kunci**: Pembelajaran, Blended, Learning*

PENDAHULUAN

Blended Learning atau pembelajaran campuran merupakan suatu metode inovatif dalam pendidikan yang mengintegrasikan cara belajar secara langsung dengan pembelajaran melalui internet. Model ini mengambil manfaat dari kedua metode tersebut untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, serta efisien. Dalam blended learning, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pengajar dan rekan-rekan sekelas, serta mendapatkan akses kepada berbagai materi pembelajaran digital yang dapat dipelajari secara mandiri kapan pun dan di mana saja.[1]

Pendekatan ini timbul sebagai jawaban terhadap kemajuan teknologi yang sangat cepat dan tuntutan akan cara belajar yang lebih responsif. Pembelajaran campuran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, baik melalui interaksi langsung, materi video, maupun kegiatan kolaboratif secara online. Disamping itu, metode ini juga menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, sehingga dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang dan kesibukan.

Sebagai salah satu pendekatan pendidikan di masa mendatang, pembelajaran campuran tidak hanya memperbaiki efisiensi proses belajar, tetapi juga mendukung siswa dalam mengasah keterampilan teknologi yang penting di zaman digital sekarang. Oleh karena itu, pembelajaran campuran menjadi pilihan strategis untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan kontemporer sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih bersaing.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi peserta didik serta tenaga pengajar terhadap penerapan pembelajaran blended. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktural, observasi langsung, dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa sekolah menengah yang telah menggunakan metode ini minimal satu semester. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode guna memperoleh gambaran utuh mengenai dampak pembelajaran blended secara kontekstual.

[1] Meilinaeka, Pengertian Blended Learning Menurut Para Ahli, dalam https://it.telkomuniversity.ac.id, diakses pada 12 Februari 2025

KONSEP DASAR

Kajian literatur tentang model blended learning

Blended learning merupakan suatu metode pendidikan yang menggabungkan sesi pembelajaran langsung dengan pembelajaran online. Konsep ini dibuat untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran online, seperti minimnya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik, serta beberapa elemen yang sulit untuk dijelaskan lewat platform digital.[2] Dalam prakteknya, blende learning mencakup kebebasan dalam waktu dan lokasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana saja menggunakan sumber belajar digital.

Blended learning merupakan cara mengajar yang menggabungkan pendidikan tradisional di ruang kelas dengan penggunaan teknologi digital. Dalam mata pelajaran PAI, pendekatan ini dapat meliputi:

1. Pembelajaran Daring (Online Learning), Siswa mempelajari materi dengan memanfaatkan platform digital seperti video pendidikan, e-modul, atau aplikasi yang interaktif.
2. Pembelajaran Tatap Muka, Pengajar memberikan penguatan materi, percakapan, dan pengalaman praktik langsung seperti membaca Al-Qur'an atau melakukan simulasi ibadah.
3. Pendekatan Sinkronus dan Asinkronus, Pembelajaran sinkronus berlangsung secara langsung melalui konferensi video, sedangkan pembelajaran asinkronus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses bahan ajar kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.[3]

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Kajian literatur menunjukkan bahwa blended learning memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap pencapaian akademik siswa. Berbagai keuntungan utama dari penerapan model ini meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep dan Prosedur; Blended learning telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep serta kelancaran mereka dalam prosedur matematika. Ini disebabkan oleh perpaduan antara pembelajaran langsung dan daring, yang memungkinkan siswa untuk

[2] Apriani Sijabat, Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 06, No. 2, Juni 2023

[3] Dhea Alfina Damatussolah, Penerapan Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 21, No. 02, November 2021

mengulang pelajaran secara mandiri melalui platform digital, seperti Edmodo dalam pendekatan flipped classroom.[4]

2. Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi, Model Blended learning secara nyata dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.[5]
3. Peningkatan Hasil Belajar ; Siswa yang terlibat dalam blended learning menunjukkan kinerja akademik yang lebih unggul jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ini berhubungan dengan kemampuan untuk memilih waktu belajar dan mendapatkan berbagai materi melalui teknologi internet.[6]
4. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi; Dalam implementasi blended learning yang berfokus pada proyek, siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama, keterlibatan aktif, serta inovasi mereka dalam mengatasi tantangan yang sesungguhnya.
5. Efektivitas Dalam Pembelajaran Berbaris Masalah: Blended learning yang berfokus pada masalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, terutama melalui pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran seperti Edmodo untuk penilaian dan keterlibatan dalam proses belajar. Model ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan analisis siswa, yang terlihat dari hasil post-test yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan metode ini.[7]
6. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran: Mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap metode blended learning karena kemampuan untuk mengakses materi belajar kapan pun dan di tempat mana pun, serta adanya peningkatan interaksi antara pengajar dan siswa.[8]

Evaluasi Evektivitas Blended Learning dalam Konteks Pendidikan Madrasah

Blended learning, yang merupakan pendekatan pendidikan yang memadukan tatap muka dan belajar secara online, telah banyak diimplementasikan dalam sistem madrasah sebagai jawaban atas kendala pembelajaran, khususnya

[4] I Wayan Puja Astawa,Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis, Vol. 6, No.

[5] Sarah Bibi, Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa

[6] Husni Idris, Pembelajaran Model Blended Learning, Jurnal Iqra', Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2011

[7] Nur Aeni, Pengembangan Model Blended Learning berbasis Masalah Pada Mata pelajaran Sistem Komputer, IJCET 6 (2) (2017)

[8] Rizky Ananda Idris, Analisa Kepuasan Mahasiswa Terhadap Blended Learning Di Universitas Lancang Kuning, Journal Unilak, Vol. 1, No. 1 2020

pada masa pandemi COVID-19. Penilaian terhadap seberapa efektif model ini dalam lingkungan madrasah menunjukkan hasil yang baik dengan beberapa poin penting yang perlu dicatat.

Hasil Evaluasi Efektivitas Blended Learning di Madrasah

1. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar: Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Majalengka menunjukkan bahwa implementasi model blended learning dalam pembelajaran Fiqih memiliki dampak yang signifikan terhadap baik proses maupun hasil belajar siswa. Tingkat proses belajar siswa yang menerapkan blended learning masuk dalam kategori tinggi, dengan meningkatnya hasil belajar di aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebesar 26,44%, sementara kelas yang tidak menggunakan pendekatan ini hanya mencatat peningkatan sebesar 19,84%. Temuan ini menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.[9]
2. Respons Positif dari Siswa, Guru, dan Orang Tua: Studi kualitatif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Nganjuk menunjukkan bahwa metode blended learning berlangsung dengan baik karena adanya dukungan infrastruktur internet, ruang komputer, dan materi TIK yang telah diperkenalkan mulai tahun 2020. Para siswa dan orang tua memberikan tanggapan yang baik mengenai implementasi pembelajaran tatap muka yang terbatas yang digabungkan dengan pembelajaran daring. Para guru juga merasa terbantu karena mereka masih bisa melakukan interaksi langsung dengan siswa meskipun waktu untuk pertemuan fisik sangat terbatas.[10]
3. Peningkatan Partisipasi dan Pemahaman Materi: Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan model blended learning dapat memperbesar keterlibatan siswa, memperluas pengalaman belajar, dan mempermudah pemahaman materi ajar. Metode ini memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi dengan lebih efisien dan interaktif, sehingga kualitas pembelajaran PAI di zaman digital menjadi lebih baik.[11]
4. Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran: Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu, blended Learning dipandang sebagai cara yang efisien dan efektif karena pengajar tidak harus menyusun materi secara lengkap, melainkan hanya perlu mencari bahan yang tersedia di internet serta video pembelajaran. Ini sangat membantu dalam mengurangi waktu, usaha, dan biaya. Meski

[9] Maesaroh, Pengaruh Blended Learning Terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Negeri 12 Majalengka, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 4, No. 2, Februari 2020

[10] M. Arif Khoiruddin, Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 12, 2022

[11] Azhar Azmi Manurung, Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital, Journal Of Education, Vol. 3, No. 1, 2025

demikian, masalah yang muncul adalah tuntutan bagi guru untuk lebih inovatif dan terampil dalam memanfaatkan teknologi serta menyediakan infrastruktur yang mencukupi.

Tantangan dalam Penerapan Blended Learning di Madrasah

Implementasi blended learning di madrasah memberikan berbagai keuntungan, namun juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efisien dan maksimal. Berikut adalah tantangan utama dalam penerapan Blended Learning di Madrasah:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Keterampilan Digital : Beberapa sekolah agama menghadapi masalah dengan fasilitas komputer dan akses internet yang harus digunakan secara bergiliran. Di samping itu, kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala utama.[12]
2. Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa: Blended learning memerlukan siswa untuk belajar secara mandiri dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Siswa yang tidak disiplin atau yang perlu lebih banyak arahan dapat menghadapi tantangan saat mengikuti pembelajaran online.[13]
3. Pengawasan dan Kejujuran dalam Pembelajaran Daring: Selama proses belajar secara online, pengawasan terhadap siswa menjadi lebih menantang, mengakibatkan adanya kemungkinan ketidakjujuran saat menyelesaikan tugas atau mengikuti ujian di dunia maya.[14]

Penerapan Blended Learning Dalam Konteks Pendidikan Profesional

Penerapan blended learning dalam pendidikan profesional adalah perpaduan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.,yang memberikan fleksibilitas dan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan. Penerapan ini memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Blended Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam mewujudkan tuntutan era digital pendidikan

[12] Pusvyta Sari, Implementasi Blended Learning di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren, Jurnal Of Sunan Bonang, Vol. 2, No. 1

[13] Azhar Azmi Manurung, Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital, Journal Of Education, Vol. 3, No. 1, 2025

[14] Septi Wulandari, Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Tunas Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Oktober 2022

saat ini. Dan untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan pendidik di era revolusi industri 4.0 model pembelajaran blended learning adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan pendidik yang sesuai dengan keadaan zaman.

Metode pembelajaran blended learning belum banyak diterapkan di institusi pendidikan di Indonesia namun sebenarnya metode ini bukanlah hal yang baru di bidang pendidikan di luar negeri.2 Empat negara di benua di Asia yaitu China, Jepang, Korea, dan Singapura telah menerapkan metode blended learning. Secara umum metode ini dalam dunia pendidikan di Asia sudah diterima dengan baik, akan tetapi permasalahan di Negara berkembang yakni lembaga pendidikan dan staf sering kali tidak memiliki sumber daya maupun pengetahuan yang cukup dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menerapkan pemanfaatan teknologi.[15]

Menurut Jared M. Carmen dalam Charles & Graham, seorang President Aglint Learning menyebutkan lima kunci dalam menerapkan Blended Learning. Adapun ke-5 kunci tersebut yaitu:

a. Live Event : Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructor-led instruction) secara terpadu dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (seperti virtual classroom). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan.
b. Self-Paced : Learning Mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran mandiri (selfpaced learning) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text-based maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara online (via web maupun via mobile device dalam bentuk streaming audio, streaming video, e-book, dll) maupun offline (dalam bentuk CD, cetak, dll).
c. Collaboration : Mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang Blended Learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar peserta didik ataupun kolaborasi antara peserta didik dan pengajar melalui alatalat komunikasi yang

[15] Williams JK. The handbook of blended learning: Global Perspectives, Local Designs. Acad Manag Learn Educ [Internet]. 2008;7(1):132. Available from: https://www.proquest.com/scholarlyjournals/handbook-blended-learning-globalperspectives/docview/223298488/se2?accountid=50673.

memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving, project-based learning, dll.

d. Assessment : Tentu saja dalam proses pembelajaran jangan lupakan cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik assessment). Dalam Blended Learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessment baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portfolio) dalam bentuk project, produk dll. Disamping itu, juga pelru mempertimbangkan antara bentukbentuk assessment online dan assessment offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan assessment tersebut.
e. Performance Support Materials Ini bagian yang jangan sampai terlupakan ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan kesiapan sumber daya untuk mendukung hal tersebut. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dll) maupun secara online (via website resemi tertentu). Jika pembelajaran online dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.[16]

Metode pembelajaran blended learning pada pendidikan profesi memberikan kesempatan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat belajar secara kelompok kecil ataupun individu demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Lebih dari itu, dengan sumber belajar yang banyak terakses internet, peserta didik mampu memperoleh capaian informasi yang lebih luas. Semua komponen dalam metode pembelajaran ini memegang peranan penting dalam membantu peserta didik menerapkan dan meng-kontekstual-kan apa yang mereka pelajari. Penerapan metode pembelajaran ini pada pendidikan profesi dapat memfasilitasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu dalam menganalisis variasi pengetahuan dan membantu menginformasikan pembelajaran dalam bentuk praktik.[17]

Manfaat Penerapan Blended Learning dalam Pendidikan Profesional:

a. Fleksibilitas Belajar: Peserta didik dapat belajar di mana dan kapan saja, sesuai dengan ritme belajar dan kebutuhan mereka.

[16]Etika Maeda Sohaya, Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0, (Medan: Universitas Negeri Medan) 588-589.

[17] Richard Arends. Learning to teach. 9th ed. McGraw Hill; 2014. 7-11p

b. Peningkatan Keterlibatan: Pembelajaran yang interaktif dan menggunakan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.
c. Efisiensi Waktu dan Biaya: Blended learning dapat mengurangi waktu pembelajaran tatap muka dan biaya perjalanan, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri.
d. Akses ke Sumber Belajar yang Lebih Luas: Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar online, termasuk materi pembelajaran, video, dan forum diskusi.
e. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Pembelajaran yang terstruktur dan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.[18]

Penerapan Blended Learning Dalam Konteks Pendidikan Profesional

Contoh penerapan blended learning dalam pendidikan profesional:

1) Program pelatihan keperawatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan simulasi online.
2) Sekolah bisnis yang menggunakan platform online untuk pembelajaran teori dan pengalaman lapangan untuk pengembangan keterampilan praktis.
3) Program pelatihan teknik yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan aplikasi pembelajaran online untuk meningkatkan keterampilan teknis.

Dengan demikian, blended learning dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan, profesional dan mengembangkan kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

PENUTUP

Beberapa kesimpulan utama mengenai implementasi dan signifikansipembelajaran campuran dalam pendidikan kontemporer. Berikut adalah takeaways utama:

- Integrasi Metode Pembelajaran: Pembelajaran campuran secara efektif menggabungkan pengajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran online, memungkinkan pengalaman pendidikan yang lebih fleksibel dan interaktif. Integrasi ini membantu memenuhi beragam gaya belajar dan preferensi di antara siswa

[18] Dhimas Rega Pradana, Andi Prastowo, Emiyati. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form di Sekolah Dasar dalam Artikel http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index

- Meningkatkan Pengembangan Profesional: Model ini sangat bermanfaat dalam pendidikan profesional, karena mendukung pengembangan dan peningkatan keterampilan pendidik sejalan dengan tuntutan era digital dan revolusi industri keempat. Pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern
- Fleksibilitas dan Aksesibilitas: Salah satu keuntungan signifikan dari pembelajaran campuran adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran sesuai keinginan mereka, yang mengakomodasi berbagai jadwal dan langkah pembelajaran. Aspek ini sangat penting bagi siswa dari latar belakang dan komitmen yang berbeda

Lingkungan Pembelajaran Interaktif: Makalah ini menekankan bahwa pembelajaran campuran menumbuhkan lingkungan yang lebih interaktif. Ini mendorong keterlibatan tidak hanya antara siswa dan instruktur tetapi juga di antara rekan-rekan melalui berbagai platform digital. Interaksi ini sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan model blended learning berbasis masalah pada mata pelajaran sistem komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, *6*(2), 27-38.

Apriani Sijabat, Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 06, No. 2, Juni 2023

Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *5*(1), 74-87.

Damatussolah, D. A. (2021). PENERAPAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMPN 1 KANDAT. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, *21*(02), 352-366.

Idris, H. (2018). Pembelajaran model blended learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *5*(1).

Ismatul, H. (2021). *PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Khoiruddin, M. A., & Sutiani, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(1), 88-100.

Meilinaeka, Pengertian Blended Learning Menurut Para Ahli, dalam https://it.telkomuniversity.ac.id, diakses pada 12 Februari 2025

Nugraha, D. G. A. P., Astawa, I., & Ardana, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *6*(1), 75-86.

Rizky, A. I., Lucky, L. V. F., & Dafwen, T. (2020, December). Analisa Kepuasan Mahasiswa Terhadap Blended Learning Di Universitas Lancang Kuning. In *Prosiding-Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer (SEMASTER)* (Vol. 1, No. 1, pp. 39-52).

Sohaya, E. M. (2019). Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0.